

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan penelitian ini di deskripsikan secara berurutan sebagai berikut:

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum mendeskripsikan kondisi awal kelas V MI Islamiyah, peneliti terlebih dahulu mencari informasi terkait data-data yang ada di lembaga dengan melakukan observasi dan mencari dokumentasi dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut, maka dengan hal tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi didalamnya, diantaranya:

1. Identitas sekolah

MI Islamiyah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. MI Islamiyah ada di bawah naungan Kementrian Agama. Beralamat di Dusun Duko Desa Ambat, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. MI Islamiyah memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1347/BAN-SK/2021.

Tabel 4.1

Dokumen Profil Sekolah

Nama Sekolah	MI Islamiyah
NPSN	2057483-60720144
NSM	111235280001
Propinsi	Jawa Timur

Otonomi	Pamekasan
Kecamatan	Tlanakan
Desa/kelurahan	Ambat
Jalan	Jl. Taman sari
Kode pos	69371
Daerah	Pedesaan
Status sekolah	Swasta
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	1347/ban-sk/2021
Tanggal Sk. Akreditasi	08/12/2021
Tahun berdiri	05 – 01 – 1945

Tabel 4.2

2. Dewan Guru

No.	Nama guru	Jabatan	Ket.
1.	Abdullah As'at	Kepala sekolah	PNS
2.	M. Arief Saidi, S.Pd	Wak. Sek	PNS
3.	Andi wijaya Hadi, S.Pd Sd	Guru	PNS
4.	Neneng Horriyatul M, S.Pd	Guru	PNS
5.	Masfufah, S.Pd.I	Guru	Non PNS
6.	Habibah, S.Pd.I	Guru	Non PNS
7.	Sakinah, S.Pd.I	Guru	Non PNS
8.	Mukaffi Fariqi W, S.Pd	Guru	Non PNS
9.	Abdurrasid, S.Pd.I	Guru	Non PNS
10.	Hilmatulimani, S.Pd	Guru	Non PNS

11.	Suryani, S.Pd	Guru	Non PNS
12.	Ach. Hariyadi, S.Pd	Guru	Non PNS
13.	Zeinullah	Penjaga	Non PNS
14.	Ishak, S.Pd	Guru	Non PNS
15.	Zainal Abidin, S.Pd.I	Guru	Non PNS
16.	Akhmad Turmudi, S.Pd.I	Guru	Non PNS

Tabel 4.3

3. Nama siswa kelas 5

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Ana Altufun Nisa'	P
2.	Andika Wahyudi	L
3.	Aufa Manzilatin Naja	P
4.	Fahbian Syahdanar Ramadhan	L
5.	Fandi Rizki	L
6.	Khilda Afafin Niswah	P
7.	Lu'lu'ul Mabtsutsah	P
8.	Moh. Dafa	L
9.	Moh. Rizalul I'tizam	L
10.	Nova Riska Yunita	P
11.	Nuril Isnaini	P
12.	Nuvita Sari	P
13.	Rifki Abdullah	L

Sarana dan prasarana yang ada di MI Islamiyah Ambat Pamekasan khususnya di setiap ruangan kelas masih kurang memadai terlihat pada salah satu ruangan kelas yang masih belum memiliki rak

buku atau lemari buku. Sarana dan Prasarana dikelas tidak seperti disekolah kota, yang memiliki perpustakaan buku yang sangat terbatas. Pada setiap kelas juga masih menggunakan kapur tulis bukan menggunakan spidol seperti pada umumnya seperti sekolah lain. Namun, tidak dengan ruangan lainnya seperti penyediaan tempat musolla untuk guru, siswa dalam beribadah, khususnya dalam melaksanakan sholat sunah dluha cukup memadai karena adanya penyediaan tempat musholla tersebut selain di tempati sholat, tempat tersebut juga bisa di tempati para guru atau siswa untuk beristirahat. Kemudian adanya toilet untuk guru dan siswa dibedakan dengan tujuan siswa tidak sembarang masuk dan tidak saling tabrakan dengan guru.

Observasi selama proses belajar mengajar berlangsung disekolah MI Islamiyah Ambat Pamekasan, didapatkan hasil bahwa moral sosial siswa di kelas V dikatakan rendah. Masih banyak siswa yang bertutur kata jelek pada sesama teman, tidak menghargai satu sama lain, dan rasa peduli siswa kepada sesama. Siswa tidak hanya bersikap buruk kepada temannya, namun kepada guru pun siswa masih banyak yang tidak memperhatikan apa yang telah dijelaskan guru. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah MI Islamiyah Ambat pamekasan khususnya wali kelas V mengungkapkan:

“Siswa kelas V itu dalam kesehariannya masih butuh pembinaan lagi, baik dari segi kerja sama, rasa peduli, sopan

*santun didalam kelas, serta sikap menghargai kepada guru dan teman sebayanya”.*¹

Berdasarkan dari hasil observasi sebelum melakukan tindakan pada saat proses pembelajaran di MI Islamiyah juga di dapatkan hasil bahwa ada beberapa moral sosial siswa yang perlu di tingkatkan meliputi: sifat jujur, tanggung jawab, toleransi, kerja sama dan sikap sopan santun. Siswa juga nampak tidak antusias mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa bahwa sikap sosial bukan merupakan suatu hal yang tidak penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa beranggapan bahwa adanya pelajaran pada materi PPKn menurut siswa adalah pelajaran yang hanya di perlukan oleh Negara. Namun, nyatanya materi pelajaran PPKn merupakan suatu pembelajaran dimana guru mempunyai kesempatan untuk mempelajari bagaimana sikap siswa untuk selalu bersikap sosial baik pada guru ataupun pada sesama teman. Moral sosial siswa merupakan suatu sikap yang amat penting untuk di tanamkan anak-anak. Sebab dengan adanya didikan dan kebiasaan sikap yang di ajarkan oleh guru dalam setiap harinya pada siswa akan selalu menambahkan pengetahuan dan kesadaran betapa pentingnya moral atau sikap baik pada sesama manusia.

¹ Neneng Horriyatul M, Wali kelas 5 MI Islamiyah Ambat Tlanakan pamekasan, *Wawancara langsung* (02 Oktober 2023).

B. Hasil Penelitian

1. Proses penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan

a. Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian tindakan di laksanakan di MI Islamiyah yang berada di Desa Ambat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pada hari Selasa, 12 September 2023. Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran PPKn dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam upaya meningkatkan moral sosial siswa. Proses kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak dua kali. Setelah selesai melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, siswa akan diberikan angket untuk menegcek pendapat dan jawaban tentang moralitas sosial yang dilakukan pada setiap siklus.

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun beberapa konsumen sebelum melakukan tindakan untuk penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mengupayakan peningkatan moral sosial siswa pada mata pelajaran PPKn, diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan bahan ajar berupa gambar beserta cerita untuk diajarkan kepada siswa.
- c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati prosedur kegiatan pembelajaran saat berlangsung. Begitu pula observasi siswa untuk mengamati beberapa komponen sikap moral sosial siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d) Menyiapkan angket moral sosial peserta didik yang akan dibagikan pada seluruh siswa kelas V pada tiap akhir siklus.
- e) Menyiapkan kegiatan refleksi.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 September 2023 di kelas V dengan urutan kegiatan berikut:

- a) Pada kegiatan awal peneliti memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik dan mengarahkan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- b) Pada tahap kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP terlampir) yang dibuat dan

diverifikasi pada tahap perencanaan. Tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus I di lakukan dalam 1 kali proses pembelajaran. Materi pembelajaran PPKn yang akan di ajarkan di siklus I ini di sesuaikan dengan tujuan ingin dicapai peneliti, yaitu menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan moralitas sosial siswa dan pemberian tugas observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator.

- c) Guru memberikan sedikit penjelasan pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai arahan peneliti.
- d) Peneliti menentukan stimulus dengan menyiapkan gambar berupa contoh perbuatan yang memuat nilai-nilai moral sosial, dan dilanjutkan bercerita mengenai kegiatan/aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan gambar tersebut.
- e) Penyajian stimulus dilematik yang disampaikan peneliti kepada siswa.
- f) Peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang bersifat dilematik berupa “apa yang menjadi masalah pada gambar yang telah diamati sehingga masyarakat bersama-sama membersihkan selokan?”.
- g) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan 2 kelompok beranggotakan 4 orang dan 1 kelompok beranggotakan 5

orang. Kelompok 1 beranggotakan Ana, Andika, Aufa, dan Bian. Kelompok 2 beranggotakan Rizki, Khilda, Lulu', dan Dafa. Kelompok 3 beranggotakan Rizal, Riska, Nuril, Novi, dan Rifki.

- h) Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan petunjuk peneliti. Dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan yang harus dirembukkan terkait stimulus yang diberikan peneliti. Untuk ketiga kelompok diberikan pertanyaan yang sama berupa “menulis 5 sikap yang mencerminkan sikap sosial dalam lingkungan sekolah”.
- i) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan stimulus tadi.
- j) Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang tugas yang tidak dimengerti.
- k) Peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- l) Setelah presentasi kelompok selesai, peneliti memberikan tanggapan dan penguatan tentang nilai-nilai yang dipilih siswa.
- m) Peneliti memberikan tindak lanjut berupa tes lisan atau pertanyaan untuk dijawab.

n) Proses pembelajaran berakhir tidak lupa peneliti melakukan refleksi, menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan doa serta salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini terdapat 3 pengamatan yang diamati yang berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan observasi sikap (moral sosial) siswa.

Namun, saat proses kegiatan belajar berlangsung masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1, di bawah ini beberapa kejadian dalam proses pembelajaran tersebut antara lain:

- a) Pengkondisian kelas yang kurang maksimal, hal ini terlihat ketika masih ada siswa yang bergantian izin keluar kelas.
- b) Beberapa siswa yang merasa kebingungan pada saat mengikuti pembelajaran model VCT.
- c) Sebagian siswa yang masih menyontek tugas temannya secara diam-diam meskipun sudah di tegur oleh peneliti.
- d) Masih terlihat siswa kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas secara kelompok.
- e) Pada pertemuan siklus 1 ini masih terdapat siswa yang kurang bersikap kurang sopan mengikuti proses

pembelajaran model VCT seperti halnya menyela pembicaraan teman saat presentasi ke depan.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama guru kelas V mengevaluasi proses pembelajaran di siklus 1. Adanya refleksi ini bertujuan guna menyempurnakan serta memperbaiki langkah-langkah yang telah dilakukan di siklus I, dan perbaikan akan dilakukan di siklus II. Berdasarkan hasil analisis dari siklus I, upaya meningkatkan moral sosial siswa menggunakan model VCT pada mata pelajaran PPKn telah terlaksana sesuai langkah yang direncanakan. Tetapi, masih ada beberapa permasalahan yang perlu di selesaikan supaya bisa di lakukan perbaikan di siklus II. Permasalahan tersebut antara lain:

Tabel 4.4

Refleksi tindakan pembelajaran pada siklus 1

No.	Permasalahan	Rencana perbaikan
1.	Pengkondisian kelas yang kurang optimal, hal ini tercermin dari masih adanya sebagian siswa yang keluar kelas secara bergantian.	Peneliti mengatur siswa yang meminta izin meninggalkan kelas, dan tidak memperbolehkan siswa meminta izin tanpa keperluan yang mendesak, serta mengingatkannya dengan tegas.
2.	Beberapa siswa yang	Memberikan penjelasan

	merasa kebingungan pada saat mengikuti pembelajaran model VCT.	secara jelas dan mengarahkan kepada siswa pada setiap langkah pembelajaran.
3.	Sebagian siswa yang masih menyontek tugas temannya secara diam-diam meskipun sudah di tegur oleh peneliti.	Peneliti dapat memberikan tugas dengan soal yang berbeda pada setiap kelompok, kemudian menegaskan untuk tidak saling menyontek.
4.	Masih terlihat peserta didik kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas secara kelompok.	Memberikan tugas lain pada siswa yang masih belum bisa ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok.
5.	Pada pertemuan siklus 1 ini masih terdapat siswa yang kurang bersikap kurang sopan mengikuti proses pembelajaran model VCT seperti halnya menyela pembicaraan teman saat presentasi ke depan.	Peneliti memberikan peringatan secara non verbal. Salah satunya dengan cara mendekatinya dan meletakkan tangan di mulutnya.

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai proses penerapan model pembelajaran VCT di siklus 1, peneliti merasa bahwa di siklus 1 belum berjalan secara optimal berdasarkan tindakan yang dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk

itu, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II dengan menggunakan refleksi tersebut sebagai acuan.

b. Pelaksanaan Siklus II

Guna memperbaiki kekurangan-kekurangan di siklus I, maka di lakukan sebuah tindakan pembelajaran di siklus II. Sebuah tindakan di siklus II ini guna menyempurnakan serta memperbaiki tindakan yang telah di lakukan di siklus I. Sebuah tindakan ini di harapkan dapat meningkatkan moral sosial peserta didik kelas V MI Islamiyah melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn. Pada siklus II ini juga dilakukan satu kali pertemuan yang di laksanakan di hari selasa tanggal 24 Oktober 2023.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini di dasarkan pada hasil refleksi tindakan yang di lakukan di siklus I. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini ialah:

- a) Penyiapan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan bahan bacaan seperti cerita yang akan di sampaikan kepada siswa.
- c) Menyiapkan hasil observasi seperti lembar observasi aktivitas guru, lembar obsevasi aktivitas siswa, dan lembar observasi sikap siswa.

- d) Menyiapkan angket moralitas sosial siswa untuk dibagikan kepada seluruh siswa kelas V di setiap akhir siklus.

2) Tindakan

Tindakan atau pelaksanaan di siklus II ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pertemuan ini dilakukan di hari selasa tanggal 24 Oktober 2023. Peneliti melaksanakan tindakan ini sesuai dengan RPP yang sudah di siapkan. Tidak hanya itu pula peneliti juga dibantu oleh guru kelas V MI Islamiyah guna mempermudah penelitian pada tahap tindakan ini. Adapun pelaksanaan di siklus II ialah sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal peneliti memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan berdoa dan mengabsen kehadiran peserta didik serta mengarahkan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- b) Kemudian sebelum pembelajaran dimulai guru mengatur dan mengingatkan siswa secara tegas perihal perizinan dalam masuk keluar kelas. Tidak hanya itu, guru sekaligus memberikan penjelasan secara jelas dan mengarahkan siswa dalam mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran menggunakan model VCT.
- c) Pada tahap kegiatan pembelajaran di siklus II ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat dan diverifikasi pada tahap perencanaan. Tindakan proses pembelajaran di siklus I di lakukan dalam satu kali proses pembelajaran. Materi pembelajaran PPKn yang di ajarkan di siklus II ini di sesuaikan dengan pada tujuan yang ingin dicapai peneliti, yaitu dapat meningkatkan moral sosial siswa dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan memberikan tugas observasi yang dilakukan melalui observasi langsung saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator.

- d) Guru memberikan sedikit penjelasan pada peserta didik guna mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan arahan peneliti.
- e) Peneliti menentukan stimulus dengan menyiapkan gambar berupa contoh perbuatan yang memuat nilai-nilai moral sosial, dan dilanjutkan bercerita mengenai kegiatan/aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan gambar tersebut.
- f) Penyajian stimulus dilematik berupa gambar yang disampaikan peneliti kepada siswa.
- g) Peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang bersifat dilematik berupa “apa hubungannya gambar yang ada pada media stimulus tersebut dengan lingkungan sekolah?”
- h) Siswa akan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 2 kelompok beranggotakan 4 orang dan 1 kelompok beranggotakan 5

orang. Kelompok 1 beranggotakan Ana, Andika, Aufa, dan Bian. Kelompok 2 beranggotakan Rizki, Khilda, Lulu', dan Dafa. Kelompok 3 beranggotakan Rizal, Riska, Nuril, Novi, dan Rifki.

- i) Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan petunjuk peneliti. Dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan yang berbeda yang diberikan kepada setiap kelompok. Pada kelompok 1 diberikan pertanyaan berupa sikap yang mencerminkan sosial dalam lingkungan sekolah, kelompok 2 berupa sikap yang mencerminkan sosial di lingkungan keluarga, dan kelompok 3 diberikan pertanyaan berupa sikap yang ,mencerminkan sosial dalam lingkungan masyarakat.
- j) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan stimulus itu sendiri atau dengan temannya.
- k) Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang tugas yang tidak dimengerti.
- l) Peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dan peneliti menegaskan siswa untuk tidak menyela pembicaraan temannya saat diskusi berlangsung.
- m) Presentasi kelompok selesai, peneliti memberikan tanggapan dan penguatan tentang nilai-nilai yang dipilih siswa.

- n) Peneliti memberikan tindak lanjut berupa tes lisan atau pertanyaan untuk dijawab.
- o) Proses pembelajaran berakhir tidak lupa peneliti melakukan refleksi, menyimpulkan hasil pembelajaran dan diakhiri dengan doa serta salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Pada tahap observasi ini terdapat 3 pengamatan yang diamati yang berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan observasi sikap (moral sosial) siswa.

4) Refleksi

Hasil refleksi dalam hal proses kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa:

- a) Secara keseluruhan siswa sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn model VCT, dan adanya model VCT ini dalam pembelajaran PPKn sebagian besar siswa mampu menerapkan moral sosial antar sesama teman maupun guru.
- b) Terlihat sikap antusias siswa untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran PPKn melalui model VCT.

c) Tampak sikap saling menegur atau saling mengingatkan antar sesama teman setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan model VCT ini.

2. Hasil penerapan model Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Observasi Siklus I

Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini terdapat 3 pengamatan yang akan diamati yang berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan observasi sikap (moral sosial) siswa.

Hasil observasi siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn di siklus I sebagai berikut:

a) Observasi aktivitas guru

Observasi guru berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn. observasi pembelajaran berisi 23 aspek kegiatan pembelajaran yang diamati, untuk skor tertinggi diberi 3 dan untuk skor

terendah diberikan skor 1. Skor minimumnya adalah 23 dan skor maksimumnya adalah 69. Berikut observasi aktivitas peneliti selama siklus 1:

Tabel 4.5

Hasil observasi aktivitas guru

No	Aktivitas yang Diamati	Skor
Kegiatan awal		
1.	Pendidik memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, dan bertanya kabar.	3
2.	Pendidik mengajak siswa buat berdoa sebelum memulai pelajaran.	2
3.	pendidik memeriksa kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran dan memastikan pakaian, posisi, dan urutan tempat duduk sesuai kegiatan pembelajaran.	2
4.	Pendidik membimbing siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	1
Kegiatan Inti		
5.	Menentukan stimulus yang dilematis: Guru menyiapkan gambar media stimulus berupa contoh situasi/ perilaku yang mengandung nilai-nilai kontras sesuai topik.	2
6.	Guru bercerita sedikit tentang aktivitas/kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan topik.	2

7.	Penyajian stimulus dilematik: Guru memberikan saran dengan membacakan cerita atau memperlihatkan gambar-gambar topik.	1
8.	Guru membuka dan memaparkan topik.	1
9.	Guru mengajukan pertanyaan yang sifatnya dilematis.	1
10.	Guru menjelaskan terminologi topik.	2
11.	Menentukan kedudukan kelompok individu: Guru membagi siswa dalam kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.	2
12.	Guru menyuruh siswa duduk berkelompok sesuai petunjuk guru.	1
13.	Guru memberi waktu kepada siswa untuk membicarakan atau berdialog kepada dirinya sendiri atau kepada temannya.	1
14.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa yang belum dapat memahami materi yang disajikan.	1
15.	Meminta argument dan menguji alasan: Guru merangsang, megundang, dan melibatkan emosi terpendam siswa.	1
16.	Pendidik meminta perwakilan kelompok buat mempresentasikan hasil diskusinya.	3
17.	Guru menciptakan suasana belajar dengan damai.	1

18.	kesimpulan dan pengarahannya: Guru memberikan umpan balik atau tanggapan.	2
19.	Guru memberikan penguatan tentang nilai-nilai yang dipilih siswa.	1
20.	Tindak lanjut: Guru memberikan tes lisan.	2
Penutup		
21.	Guru merefleksi pelajaran yang dipelajari.	1
22.	Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	1
23.	Guru mengakhiri pelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.	2
Skor total		36
Skor minimum		23
Skor maksimum		69
Presentase keseluruhan		52%

b) Observasi aktivitas siswa

Pengamatan peserta didik juga di laksanakan pada saat kegiatan pembelajaran dengan tujuan guna mengetahui aktivitas siswa saat dalam pembelajaran PPKn menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT). Pengamatan pembelajaran berisi 20 aspek kegiatan pembelajaran yang diamati, untuk skor tertinggi diberi 3 dan untuk skor terendah diberikan skor 1. Skor minimumnya adalah 260 dan skor maksimumnya adalah 780. Berikut beberapa pengamatan aktivitas siswa selama siklus I:

Tabel 4.6

Hasil observasi siswa siklus I

No.	Nama siswa	Aktuvitas siswa			
		Awal	Inti	Penutup	Skor
1.	Ana A.N	6	22	5	33
2.	Andika W	7	19	5	31
3.	Aufa M	8	18	4	30
4.	Fabian S.R.	5	19	5	29
5.	Fandi R	5	18	4	27
6.	Khilda A.N	9	17	4	30
7.	Lu'lu'ul M	7	19	4	30
8.	Moh. Dafa	9	18	3	30
9.	Moh. Rizalul	7	20	4	31
10.	Nova R.Y	5	20	5	30
11.	Nuril Isnaini	8	19	4	31

12.	Nuvita Sari	6	21	4	31
13.	Rifki A	5	21	5	31
	Skor Total				394
	Skor Minimum				260
	Skor Maksimum				780
	Persentase keseluruhan				50%

c) Observasi sikap (moral sosial) siswa

Observasi sikap siswa yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa meningkatnya moral sosial siswa yang ada di kelas V dengan diterapkannya model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn saat kegiatan pembelajaran. Terdapat 5 aspek yang diamati oleh peneliti untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 3 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor minimumnya adalah 5 dan skor maksimumnya adalah 15. Sedangkan skor untuk seluruh siswa berjumlah 13 orang, skor minimumnya adalah 65 dan skor maksimumnya 195.

Berikut ini hasil observasi sikap (moral sosial) siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama siklus 1:

Tabel 4.7**Hasil observasi sikap siswa siklus 1**

No	Nama siswa	Moral sosial siswa					Skor	Nilai (%)	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Ana A.N	2	1	2	2	2	9	60%	Cukup
2.	Andika W	1	1	1	1	1	5	33%	Kurang
3.	Aufa M	2	3	2	1	2	10	67%	Baik
4.	Fabian S.R.	2	1	1	1	1	6	40%	Kurang
5.	Fandi R	1	1	2	1	1	5	33%	Kurang
6.	Khilda A.N	2	1	2	2	2	9	60%	Cukup
7.	Lu'lu'ul M	3	2	2	2	2	11	73%	Baik
8.	Moh. Dafa	1	1	1	2	1	6	40%	Kurang
9.	Moh. Rizalul	1	1	1	2	1	6	40%	Kurang
10.	Nova R.Y	3	1	2	1	2	9	60%	Cukup
11.	Nuril Isnaini	2	2	2	1	2	9	60%	Cukup
12.	Nuvita Sari	2	2	2	1	2	9	60%	Cukup
13.	Rifki A	2	1	2	1	2	8	53%	Cukup
	Skor Total								102
	Skor Minimum								65
	Skor maksimum								195
	Persentase Keseluruhan								52%

Keterangan:

- 1) Jujur
- 2) Tanggung jawab
- 3) Toleransi
- 4) Kerja sama
- 5) Sopan santun

Hasil observasi siklus 1 tentang moral sosial siswa pada mata pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan ialah:

Dari hasil evaluasi sikap (moral sosial) siswa kelas V MI Islamiyah di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di dapat hasil bahwa moral sosial peserta didik belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu minimal sebesar 76% secara klasikal. Ada pula pada moral sosial siswa di dapat hasil bahwa sebanyak 5 siswa (38%) berada pada kategori kurang dan sebanyak 6 siswa (46%) berada pada kategori cukup, dan sebanyak 2 siswa (15%) berada pada kategori baik. Hal tersebut pula, belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu minimal sebesar 76% siswa berada pada kategori “Baik”.

Hasil yang di peroleh dari siklus 1, dijadikan dasar untuk melakukan tindakan, yaitu meningkatkan moral sosial siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn. Adanya pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan di satu siklus, maka di harapkan akan ada peningkatan moral sosial siswa melalui model *Value Clarification Technique* (VCT), sehingga sesuai dengan indicator keberhasilan.

2) Data Hasil Angket Siklus I

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa penyebaran angket moralita sosial siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) kelas V MI Islamiyah Ambat pamekasan, dan disebarakan kepada 13 siswa pada akhir siklus. Setiap angket terdapat 10 pilihan pertanyaan positif berbentuk pilihan ganda yang harus di jawab oleh peserta didik dengan memberikan indikasi silang (×). Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket di olah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Hasil angket sikap jujur

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap jujur	1	SL (4)	1	4	8%
		SR (3)	6	18	46%
		KK (2)	3	6	23%
		TP (1)	3	3	23%
Jumlah			13	31	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket tentang sikap jujur siswa yang berupa pernyataan ketika siswa sedang melakukan tugas atau ulangan apakah ia mengerjakannya sendiri atau orang lain. Dalam angket ini indikatornya adalah kejujuran siswa saat melakukan tugas. Pada siklus I terlihat ada 1

siswa merespon selalu, 6 siswa yang merespon sering, 3 siswa merespon kadang-kadang, dan 3 siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.9
Hasil angket sikap jujur

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap jujur	2	SL (4)	2	8	15%
		SR (3)	1	3	8%
		KK (2)	7	14	54%
		TP (1)	3	3	23%
Jumlah			13	28	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket juga terkait sikap jujur siswa yang berupa pernyataan bahwa ketika meminta izin tidak masuk sekolah atau izin karena keperluan lain, mengupayakan untuk mengatakan yang sebenarnya tentang alasan izin, atau tidak berbohong tentang alasan izin kepada guru. Dalam angket ini indikatornya adalah sikap jujur siswa ketika hendak izin tidak masuk sekolah. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 2 siswa merespon selalu, 1 siswa merespon sering, 7 siswa merespon kadang-kadang, dan 3 siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.10
Hasil angket sikap tanggung jawab

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap tanggung jawab	3	SL (4)	4	16	31%
		SR (3)	2	6	15%
		KK (2)	7	14	54%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	36	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap tanggung jawab yang berupa pernyataan sikap tanggung jawab siswa untuk mendengarkannya serta mencatat apa yang di jelaskan oleh guru. Dalam angket ini indikatornya adalah sebuah tanggung jawab siswa dalam menyimak penjelasan atau materi dari guru. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 4 siswa yang merespon selalu, 2 siswa merespon sering, 7 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.11
Hasil angket sikap tanggung jawab

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap tanggung jawab	4	SL (4)	2	8	15%
		SR (3)	1	3	8%
		KK (2)	8	16	62%
		TP (1)	2	2	15%
Jumlah			13	29	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap tanggung jawab dimana ketika siswa diberi tugas oleh guru maka ia melakukannya dengan sigap. Dalam angket ini indikatornya adalah tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 2 siswa yang merespon selalu, 1 siswa merespon sering, 8 siswa merespon kadang-kadang, dan 2 siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.12
Hasil angket sikap toleransi

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap toleransi	5	SL (4)	5	20	38%
		SR (3)	6	18	46%
		KK (2)	2	4	15%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	42	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap toleransi yang termasuk di dalamnya berupa pernyataan sikap siswa dalam menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung. Dalam angket ini indikatornya adalah toleransi siswa dalam perbedaan pendapat orang lain. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 5 siswa yang menjawab selalu, 6 siswa merespon sering, 2 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.13
Hasil angket sikap toleransi

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap toleransi	6	SL (4)	6	24	46%
		SR (3)	5	15	38%
		KK (2)	1	2	8%
		TP (1)	1	1	8%
Jumlah			13	42	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap toleransi dengan pernyataan ketika berada kelas tentunya teman kita mempunyai kemampuan yang berbeda, ada yang pintar dan ada juga yang bodoh. Tidak hanya itu, di kelas juga ada teman yang kaya ada pula yang miskin. Namun saya berteman dengannya walapun beda kemampuan dan ekonomi dengan mereka ketika ada teman yang berbeda kelas dengan kita baik dari segi ekonomi maupun kemampuan maka tentunya siswa tetap menghargainya. Dalam angket ini indikatornya adalah toleransi siswa dalam bekerja sama dengan siapapun yang mempunyai keberagaman latar belakang, pandangan, ekonomi serta lain sebagainya. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 6 siswa yang merespon selalu, 5 siswa merespon sering, 1 siswa merespon kadang-kadang, dan 1 siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.14
Hasil angket sikap kerja sama

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap kerja sama	7	SL (4)	5	20	38%
		SR (3)	7	21	54%
		KK (2)	1	2	8%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	43	100%

Berdasarkan tabel diatas memuat angket sikap kerja sama dengan pernyataan berupa saya mengupayakan untuk bekerja sama dengan teman untuk memperdalam materi saat guru menjelaskan di kelas. Dalam angket ini indikatornya adalah sikap kerja sama siswa dalam hal pembelajaran atau memahami materi pembelajaran. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 5 siswa merespon selalu, 7 siswa merespon sering, 1 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.15
Hasil angket sikap kerja sama

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap kerja sama	8	SL (4)	8	32	62%
		SR (3)	4	12	31%
		KK (2)	1	2	8%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	46	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap kerja sama dengan pernyataan saat ujian berlangsung siswa senantiasa bekerja sama untuk jujur

dalam menjawabnya. Dalam angket ini indikatornya adalah kerja sama siswa dalam hal ketertiban sekolah dan kelas. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 8 siswa yang merespon selalu, 4 siswa merespon sering, 1 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.16
Hasil angket sikap sopan santun

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap sopan santun	9	SL (4)	2	8	15%
		SR (3)	2	6	15%
		KK (2)	5	10	38%
		TP (1)	4	4	31%
Jumlah			13	28	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap sopan santun denagn pernyataan saat berbicara sama teman menggunakan bahasa yang baik atau dengan bahasa ynag santun. Dalam angket ini indikatornya adalah sopan santun siswa untuk tidak berkata kotor, kasar dan bersikap sombong. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 2 siswa yang merespon selalu, 2 siswa merespon sering, 5 siswa merespon kadang-kadang, dan 4 siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.17
Hasil angket sikap sopan santun

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap sopan santun	10	SL (4)	6	24	46%
		SR (3)	3	9	23%
		KK (2)	2	4	15%
		TP (1)	2	2	15%
Jumlah			13	39	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap sopan santun dengan pernyataan ketika berbicara dengan orang lain seolah-olah menyela pembicaraan mereka. Dalam angket ini indikatornya adalah sopan santun siswa untuk tidak menyela pembicaraan orang lain. Dapat di lihat bahwa pada siklus 1 terdapat 6 siswa yang merespon selalu, 3 siswa merespon sering, 2 siswa merespon kadang-kadang, dan 2 siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Angket Siklus I

No	Nama siswa	Item jawaban										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ana A.N	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	31
2.	Andika W	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	31
3.	Aufa M	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	28
4.	Fabian S.R.	2	1	4	2	3	4	3	4	2	2	27
5.	Fandi R	2	2	4	2	2	3	4	3	1	2	25
6.	Khilda A.N	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	29
7.	Lu'lu'ul M	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	32
8.	Moh. Dafa	3	2	2	2	4	1	4	3	2	4	27

9.	Moh. Rizalul	2	1	4	2	2	4	2	4	1	4	26
10.	Nova R.Y	1	1	4	2	4	4	3	4	1	4	28
11.	Nuril Isnaini	3	2	2	2	4	3	3	4	1	1	25
12.	Nuvita Sari	1	4	3	1	3	4	3	4	3	1	27
13.	Rifki A	1	4	2	1	3	4	3	4	2	4	28
	Jumlah skor											364
	Minimum											130
	Maksimum											520
	Presentase keseluruhan											70%

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Observasi Siklus II

Pada tahap observasi ini di mulai dengan mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan observasi sikap peserta didik. Pengamatan di siklus II ini sama seperti siklus I dimana pengamatan di lakukan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan di bantu oleh guru. Hasil pengamatan ini diharapkan moral sosial siswa mengalami peningkatan. Setelah di lakukan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn di siklus II ini.

Hasil observasi siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn siklus II ialah sebagai berikut:

a) Observasi aktivitas guru

Observasi guru berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn. observasi pembelajaran berisi 23 aspek kegiatan pembelajaran yang diamati, untuk skor tertinggi diberi 3 dan untuk skor terendah diberikan skor 1. Skor minimumnya adalah 23 dan skor maksimumnya adalah 69. Berikut observasi aktivitas peneliti selama siklus II:

Tabel 4.19

Hasil observasi aktivitas guru

No	Aktivitas yang Diamati	Skor
	Kegiatan awal	
1.	Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, dan bertanya kabar.	3
2.	Guru mengajak siswa buat berdoa sebelum memulai pelajaran.	3
3.	Guru memeriksa kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran dan memastikan pakaian, posisi, serta urutan tempat duduk sesuai kegiatan pembelajaran.	3
4.	Guru membimbing siswa untuk mengetahui	2

	tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	
	Kegiatan Inti	
5.	Menentukan stimulus yang dilematis: Guru menyiapkan gambar media stimulus berupa contoh situasi/ perilaku yang mengandung nilai-nilai kontras sesuai topik.	3
6.	Guru bercerita sedikit tentang aktivitas/kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan topik.	3
7.	Penyajian stimulus dilematik: Guru memberikan saran dengan membacakan cerita atau memperlihatkan gambar-gambar topik.	3
8.	Guru membuka dan memaparkan topik.	2
9.	Guru mengajukan pertanyaan yang sifatnya dilematis.	2
10.	Guru menjelaskan terminologi topik.	3
11.	Menentukan kedudukan kelompok individu: Guru membagi siswa dalam kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.	3
12.	Guru menyuruh siswa duduk berkelompok sesuai petunjuk guru.	2
13.	Guru memberi waktu kepada siswa untuk membicarakan atau berdialog kepada dirinya	2

	sendiri atau kepada temannya.	
14.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa yang belum dapat memahami materi yang disajikan.	3
15.	Memninta argument dan menguji alasan: Guru merangsang, megundang, dan melibatkan emosi terpendam siswa.	3
16.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3
17.	Guru menciptakan suasana belajar dengan damai.	2
18.	kesimpulan dan pengarahan: Guru memberikan umpan balik atau tanggapan.	3
19.	Guru memberikan penguatan tentang nilai-nilai yang dipilih siswa.	3
20.	Tindak lanjut: Guru memberikan tes lisan.	3
	Penutup	
21.	Guru merefleksi pelajaran yang dipelajari.	2
22.	Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	2
23.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.	3

Skor total	61
Skor minimum	23
Skor maksimum	69
Presentase keseluruhan	88%

b) Observasi aktivitas siswa

Observasi siswa juga dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran dengan tujuan guna mengetahui aktivitas siswa saat dalam pembelajaran PPKn menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT). Pengamatan pembelajaran berisi 20 aspek kegiatan pembelajaran yang diamati, untuk skor tertinggi diberi 3 dan untuk skor terendah diberikan skor 1. Skor minimumnya adalah 260 dan skor maksimumnya adalah 780. Berikut observasi aktivitas siswa selama siklus II:

Tabel 4.20

Hasil observasi siswa siklus II

No.	Nama siswa	Aktuvitas siswa			
		Awal	Inti	Penutup	Skor
1.	Ana A.N	10	33	7	50
2.	Andika W	10	32	8	50
3.	Aufa M	11	31	9	51
4.	Fabian S.R.	10	32	8	50
5.	Fandi R	10	33	7	50

6.	Khilda A.N	11	33	7	51
7.	Lu'lu'ul M	11	34	9	54
8.	Moh. Dafa	10	33	7	50
9.	Moh. Rizalul	11	33	7	51
10.	Nova R.Y	9	33	8	50
11.	Nuril Isnaini	10	33	8	51
12.	Nuvita Sari	10	34	8	52
13.	Rifki A	8	35	9	52
Skor Total					662
Skor Minimum					260
Skor Maksimum					780
Persentase keseluruhan					85%

c) Observasi sikap (moral sosial) siswa

Observasi sikap siswa yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa meningkatnya moral sosial siswa yang ada di kelas V dengan diterapkannya model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn saat kegiatan pembelajaran. Terdapat 5 aspek yang diamati oleh peneliti untuk peserta didik. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 3 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Buat setiap peserta didik skor minimumnya ialah 5 dan skor maksimumnya ialah 15. Sedangkan skor buat seluruh siswa berjumlah 13 orang, skor minimumnya ialah 65 serta skor maksimumnya 195.

Berikut ini hasil observasi sikap (moral sosial) siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di siklus II:

Tabel 4.21

Hasil pengamatan sikap siswa siklus II

No	Nama siswa	Moral sosial siswa					Skor	Nilai (%)	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Ana A.N	3	2	3	3	3	14	93%	Sangat baik
2.	Andika W	3	2	3	2	3	13	87%	Sangat baik
3.	Aufa M	3	3	3	3	3	15	100%	Sangat baik
4.	Fabian S.R.	3	2	3	3	3	14	93%	Sangat baik
5.	Fandi R	2	3	3	3	2	13	87%	Sangat baik
6.	Khilda A.N	3	2	3	3	3	14	93%	Sangat baik
7.	Lu'lu'ul M	3	3	3	3	3	15	100%	Sangat baik
8.	Moh. Dafa	2	2	3	3	3	13	87%	Sangat baik
9.	Moh. Rizalul	3	3	3	3	2	14	93%	Sangat baik
10.	Nova R.Y	3	3	2	3	3	14	93%	Sangat baik
11.	Nuril Isnaini	3	3	3	3	3	15	100%	Sangat

									baik
12.	Nuvita Sari	3	3	3	2	3	14	93%	Sangat baik
13.	Rifki A	3	2	3	2	3	13	86%	Sangat baik
	Skor Total								181
	Skor Minimum								65
	Skor maksimum								195
	Persentase Keseluruhan								93%

Keterangan:

- 1) Jujur
- 2) Tanggung jawab
- 3) Toleransi
- 4) Kerja sama
- 5) Sopan santun

Observasi moral sosial siswa pada siklus II di dapatkan hasil hasil bahwa seluruh siswa ada pada kategori sangat baik dan telah memenuhi indicator keberhasilan yaitu minimal 76% siswa ada pada kategori baik. Di siklus II ini telah mengalami peningkatan yang signifikan.

2) Hasil Angket Siklus II

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa penyebaran angket moralitas sosial siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) kelas V MI

Islamiyah Ambat pamekasan, dan diberikan kepada 13 siswa di akhir siklus. Setiap angket terdapat 10 pilihan ganda yang harus di jawab oleh peserta didik dengan memberikan indikasi silang (×). Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket di olah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 4.22
Hasil angket sikap jujur

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap jujur	1	SL (4)	6	24	46%
		SR (3)	5	15	38%
		KK (2)	2	4	15%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	43	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket tentang sikap jujur siswa denagn pernyataan ketika siswa sedang melakukan tugas atau ulangan apakah ia mengerjakannya sendiri atau orang lain. Dalam angket ini indikatornya adalah kejujuran siswa saat melakukan tugas. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 6 siswa yang merespon selalu, 5 siswa menjawab sering, 2 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.23
Hasil angket sikap jujur

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap jujur	2	SL (4)	9	36	69%
		SR (3)	4	12	31%
		KK (2)	0	0	0%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	48	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket juga terkait sikap jujur siswa dengan pernyataan ketika meminta izin tidak masuk sekolah atau izin karena keperluan lain, mengupayakan untuk mengatakan yang sebenarnya tentang alasan izin, atau tidak berbohong tentang alasan izin kepada guru. Dalam angket ini indikatornya adalah kejujuran siswa ketika hendak izin tidak masuk sekolah. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 9 siswa yang merespon selalu, 4 siswa merespon sering, tidak ada siswa merespon kadang-kadang dan tidak ada pula siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.24
Hasil angket sikap tanggung jawab

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap tanggung jawab	3	SL (4)	10	40	77%
		SR (3)	2	6	15%
		KK (2)	1	2	8%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	48	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap tanggung jawab dengan pernyataan sikap tanggung jawab siswa untuk mendengarkan dan mencatat apa yang di jelaskan oleh guru. Dalam angket ini indikatornya adalah tanggung jawab siswa dalam menyimak penjelasan atau materi dari guru. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 10 siswa yang merespon selalu, 2 siswa merespon sering, 1 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.25

Hasil angket sikap tanggung jawab

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap tanggung jawab	4	SL (4)	11	44	85%
		SR (3)	2	6	15%
		KK (2)	0	0	0%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap tanggung jawab dengan pernyataan ketika siswa diberi tugas oleh guru maka ia melakukannya dengan sigap. Dalam angket ini indikatornya adalah tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 11 siswa yang merespon selalu, 2 siswa merespon sering, tidak ada siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.26
Hasil angket sikap toleransi

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap toleransi	5	SL (4)	9	36	69%
		SR (3)	3	9	23%
		KK (2)	1	2	8%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	47	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap toleransi dengan pernyataan pada saat diskusi, menghargai pendapat teman walaupun berbeda pendapat dengannya. Dalam angket ini indikatornya adalah toleransi siswa dalam perbedaan pendapat orang lain. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 9 siswa yang merespon selalu, 3 siswa merespon sering, 1 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.27
Hasil angket sikap toleransi

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap toleransi	6	SL (4)	12	48	92%
		SR (3)	1	3	8%
		KK (2)	0	0	0%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	51	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap toleransi dengan pernyataan ketika berada kelas tentunya teman kita mempunyai kemampuan yang berbeda, ada yang pintar dan ada juga yang bodoh. Tidak hanya itu, di

kelas juga ada teman yang kaya ada pula yang miskin, masih tetap berteman dengannya walapun beda kemampuan dan ekonomi dengan mereka ketika ada teman yang berbeda kelas dengan kita baik dari segi ekonomi maupun kemampuan maka tentunya siswa tetap menghargainya. Dalam angket ini indikatornya adalah toleransi siswa dalam bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, ekonomi dan lain sebagainya. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 12 siswa yang merespon selalu, 1 siswa merespon sering, tidak ada siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada pula siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.28

Hasil angket sikap kerja sama

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap kerja sama	7	SL (4)	8	32	61%
		SR (3)	4	12	31%
		KK (2)	1	2	8%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	46	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap kerja sama dengan pernyataan akan berupaya bekerja sama untuk memperdalam materi saat guru menjelaskan di kelas. Dalam angket ini indikatornya adalah sikap kerja sama siswa dalam hal pembelajaran atau memahami materi pembelajaran. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 8 siswa merespon selalu, 4 siswa merespon sering, 1 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.29**Hasil angket sikap kerja sama**

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap kerja sama	8	SL (4)	11	44	85%
		SR (3)	1	3	8%
		KK (2)	1	2	8%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	49	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap kerja sama dengan pernyataan saat ujian berlangsung siswa senantiasa bekerja sama untuk jujur dalam menjawabnya. Dalam angket ini indikatornya adalah kerja sama siswa dalam hal ketertiban sekolah dan kelas. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 11 siswa merespon selalu, 1 siswa merespon sering, 1 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.30**Hasil angket sikap sopan santun**

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap sopan santun	9	SL (4)	9	36	69%
		SR (3)	2	6	15%
		KK (2)	2	4	15%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	46	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap sopan santun dengan pernyataan saat berbicara sama teman menggunakan bahasa yang baik atau dengan bahasa yang santun. Dalam angket ini indikatornya adalah sopan

santun siswa untuk tidak berkata kotor, kasar dan bersikap sombong. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 9 siswa yang merespon selalu, 2 siswa merespon sering, 2 siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.31
Hasil angket sikap sopan santun

Indikator	No Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase (%)
Sikap sopan santun	10	SL (4)	9	36	69%
		SR (3)	4	12	31%
		KK (2)	0	0	0%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			13	48	100%

Berdasarkan tabel diatas, memuat angket sikap sopan santun dengan pernyataan ketika berbicara dengan orang lain seolah-olah menyela pembicaraan mereka. Dalam angket ini indikatornya adalah sopan santun siswa untuk tidak menyela pembicaraan orang lain. Dapat di lihat bahwa pada siklus II terdapat 9 siswa merespon selalu, 4 siswa merespon sering, tidak ada siswa merespon kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah.

Tabel 4.32**Rekapitulasi Hasil Angket Siklus II**

No	Nama siswa	Item jawaban										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ana A.N	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	36
2.	Andika W	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	36
3.	Aufa M	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
4.	Fabian S.R.	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37
5.	Fandi R	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	36
6.	Khilda A.N	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	37
7.	Lu'lu'ul M	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
8.	Moh. Dafa	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
9.	Moh. Rizalul	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	36
10.	Nova R.Y	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
11.	Nuril Isnaini	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	36
12.	Nuvita Sari	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	36
13.	Rifki A	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	35
	Jumlah skor											476
	Minimum											130
	Maksimum											520
	Presentase keseluruhan											91%

Pada hasil refleksi akhir pembelajaran yang melibatkan kolaborator dengan peneliti, di peroleh kesimpulan bahwa telah nampak adanya peningkatan moral sosial siswa melalui model VCT dari siklus 1 ke siklus II. Nilai positif yang di ambil dalam siklus II ini adanya peningkatan hasil observasi dan angket di

bandingkan dengan hasil siklus 1. Sehingga hasil yang di peroleh di siklus II ini sudah sesuai dengan indicator keberhasilan. Maka dengan demikian, peningkatan moral sosial menggunakan model pembelajaran VCT pada mata pembelajaran PPKn siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan di hentikan pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Proses penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan pada tanggal 12 September dan 24 Oktober 2023 terdapat beberapa tahapan di setiap siklusnya di antaranya: 1) perencanaan yaitu menyusun sebuah rancangan yang akan di laksanakan pada proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang di hadapi, 2) tindakan yaitu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan moral sosial siswa sesuai dengan perencanaan yang sudah di siapkan, 3) observasi yaitu mengamati pelaksanaan proses pembelajaran beserta moral sosial siswa saat kegiatan pembelajaran, 4) refleksi yaitu pengamatan yang di kumpulkan dan di analisis kemudian di evaluasi diri tentang proses pembelajaran yang akan di laksanakan.

Berikut terdapat beberapa tahapan proses penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn pada siklus I, termasuk kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan awal, peneliti memasuki kelas sambil mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan berdoa, mengecek kehadiran siswa serta mengarahkan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Pada kegiatan inti, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dan divalidasi dalam tahap perencanaan (RPP terlampir). Mulai dari peneliti menentukan stimulus dengan menyiapkan gambar berupa contoh perbuatan yang memuat nilai-nilai moral sosial, sebagaimana model VCT dimana siswa akan diberikan suatu stimulus terlebih dahulu untuk mengenal dan menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Sebagaimana teori Siswandi, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah sebuah cara untuk menanamkan dan juga mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri siswa.² Kemudian dilanjutkan bercerita mengenai kegiatan/aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan gambar tersebut. menyajikan stimulus dilematik yang disampaikan peneliti kepada siswa dan tidak lupa juga peneliti memberikan sebuah

² Dasep Bayu Ahyar dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (t.t, Pradina Pustaka, 2021), 77.

pertanyaan dilematik untuk siswa. Kemudian siswa dibagi 3 kelompok dengan 2 kelompok beranggotakan 4 orang dan 1 kelompok beranggotakan 5 orang. Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan petunjuk peneliti. Dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan yang harus di rembukkan terkait terkait stimulus yang diberikan peneliti. Tidak lupa juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan stimulus itu sendiri atau dengan temannya. Kemudian siswa diberikan kesempatan bertanya tentang tugas yang tidak dimengerti. Dilanjutkan peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi kelompok selesai, peneliti memberikan tanggapan dan penguatan tentang nilai-nilai yang dipilih siswa. Peneliti memberikan tindak lanjut berupa tes lisan atau pertanyaan untuk dijawab. Kemudian pada kegiatan penutup, pada aktivitas belajar model *Value Clarification Technique* (VCT) berakhir dengan dilakukan refleksi, menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan doa serta salam penutup.

Kemudian pada proses penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V MI Islamiyah di siklus II juga tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan awal peneliti lebih tegas dan lebih mengawasi sikap sosial siswa untuk tetap disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

2. Hasil penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan

Observasi aktivitas guru dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pembelajaran pada aktivitas guru ini berisi 23 aspek kegiatan pembelajaran yang diamati. Dalam proses pembelajaran ini tentunya guru telah melakukan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan semenarik mungkin untuk memikat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suparlinda Andarini menyatakan bahwa guru memang wajib selalu berupaya agar pembelajarannya selalu memikat dan menarik perhatian peserta didik.³ Pada pelaksanaan tindakan kelas ini analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan rumus persentase observasi aktivitas belajar mengajar, dengan menggunakan 3 skor pengamatan lembar observasi berupa skor 1 dalam kategori kurang, skor 2 dengan kategori cukup, dan skor 3 dengan kategori baik. Berikut hasil rekapitulasi pada pengamatan aktivitas guru di siklus I dan II:

Tabel 4.33

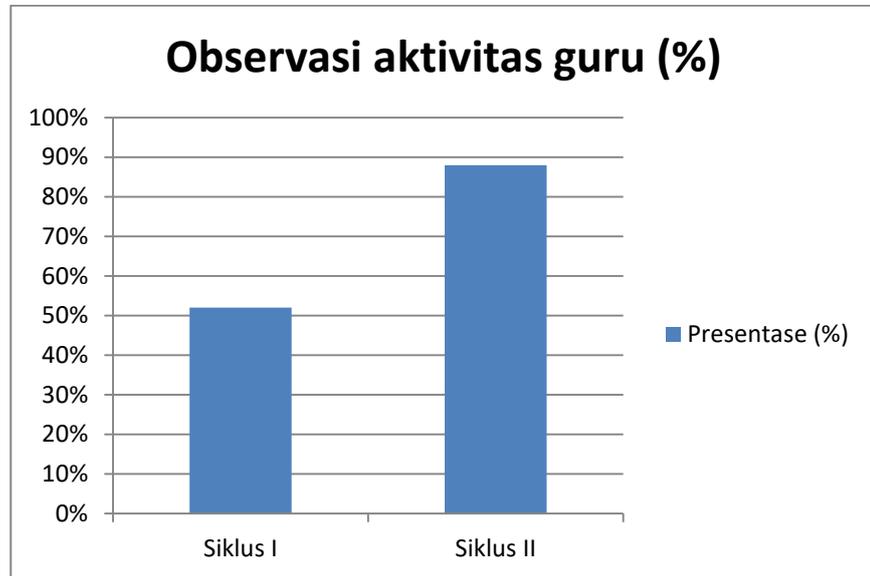
Tabel rekapitulasi observasi aktivitas guru

Observasi guru	Skor total	Presentase (%)
Siklus I	36	52%
Siklus II	61	88%

³ Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021), 3-4.

Diagram 4.1

Diagram observasi aktivitas guru



Pada diagram 1 bisa di lihat bahwa observasi aktivitas guru telah ada peningkatan yang semula pada siklus I mendapatkan skor total 36 dengan presentase 52%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan skor total 61 dengan presentase 88%. Maka dengan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa peneliti telah berhasil menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) dengan baik.

Kemudian untuk observasi aktivitas siswa juga di lakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan pembelajaran berisi 20 aspek kegiatan pembelajaran yang diamati, untuk skor tertinggi diberi 3 dan untuk skor terendah diberikan

skor 1. Berikut hasil pengamatan aktivitas peserta didik disaat mengikuti aktivitas belajar menggunakan model VCT:

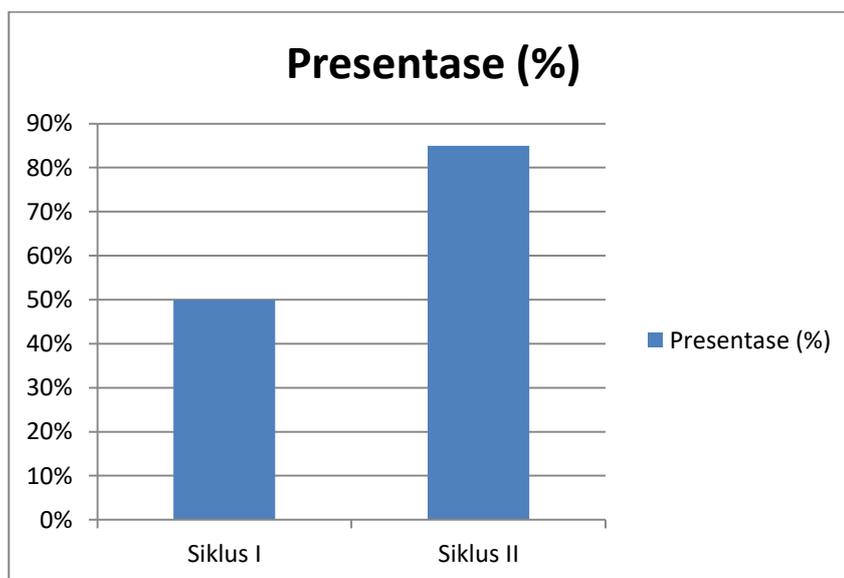
Tabel 4.34

Tabel rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa

Observasi siswa	Skor total	Presentase (%)
Siklus I	394	50%
Siklus II	662	85%

Diagram 4.2

Diagram observasi aktivitas siswa



Pada diagram 2 dapat di lihat bahwa telah ada peningkatan yang semula di siklus I memperoleh jumlah total 394 dengan presentase 50%. Sedangkan di siklus II mendapatkan jumlah total 662 dengan presentase 85%. Maka dengan hasil tersebut, bisa

dikatakan bahwa siswa sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran model VCT dengan baik.

Selanjutnya pada observasi moral sosial siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa meningkatnya moral sosial siswa yang ada di kelas V dengan diterapkannya model VCT pada mata pelajaran PPKn saat kegiatan pembelajaran. Model VCT ini sangat cocok diterapkan untuk nilai/moral siswa. Hal ini sejalan dengan teori Djahiri yang menyatakan bahwa model *Value Clarification Technique* merupakan suatu cara untuk mengajarkan siswa untuk mengeksplorasi/mengungkapkan nilai-nilai tertentu yang berasal darinya.⁴ Selain di sekolah, moral yang baik juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana teori Shaffer yang menjelaskan bahwa moral menjadi penilaian perilaku kita dalam masyarakat atau kelompok sosial, sehingga jika moral kita baik akan berdampak positif dan jika moral itu buruk maka akan berdampak pada diri kita serta tercemarnya nama baik dalam lingkup lingkungan sosial sekitar.⁵ Berikut hasil rekapitulasi observasi moral sosial siswa:

Tabel 4.35

Tabel rekapitulasi observasi moral sosial siswa

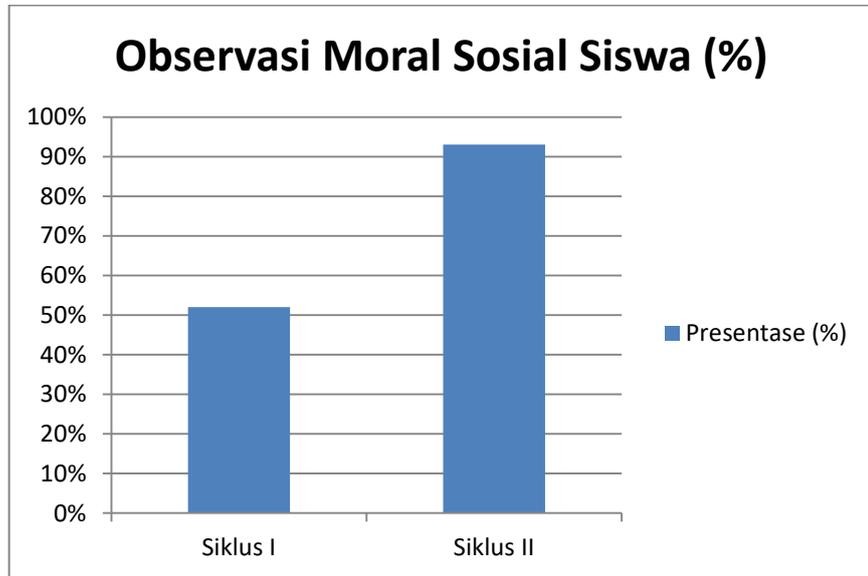
Observasi moral sosial siswa	Skor total	Presentase (%)
Siklus I	102	52%
Siklus II	181	93%

⁴ Sundahry dkk, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2023), 142.

⁵ Imanuddin Hasbi dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Bandung: Widina, 2021), 156.

Diagram 4.3

Diagram observasi moral sosial siswa



Pada diagram 3 tentang observasi sikap atau moral sosial siswa terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Di siklus I memperoleh jumlah total 102 dengan presentase 52% siswa. Sedangkan pada siklus II mendapatkan skor total 181 dengan presentase 93% siswa. Maka telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kemudian untuk angket siswa, untuk data yang tersaji di penelitian ini ialah data hasil penyebaran angket terkait moral sosial siswa di mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) kelas V MI Islamiyah Ambat pamekasan yang di sebarakan kepada 13 peserta didik di akhir siklus. Setiap angket terdiri dari 10 pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda yang harus di jawab oleh siswa dengan memberikan

tanda silang (×). Data yang diperoleh dari hasil angket yang di sebarakan di olah dengan menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Berikut hasil rekapitulasi angket siswa:

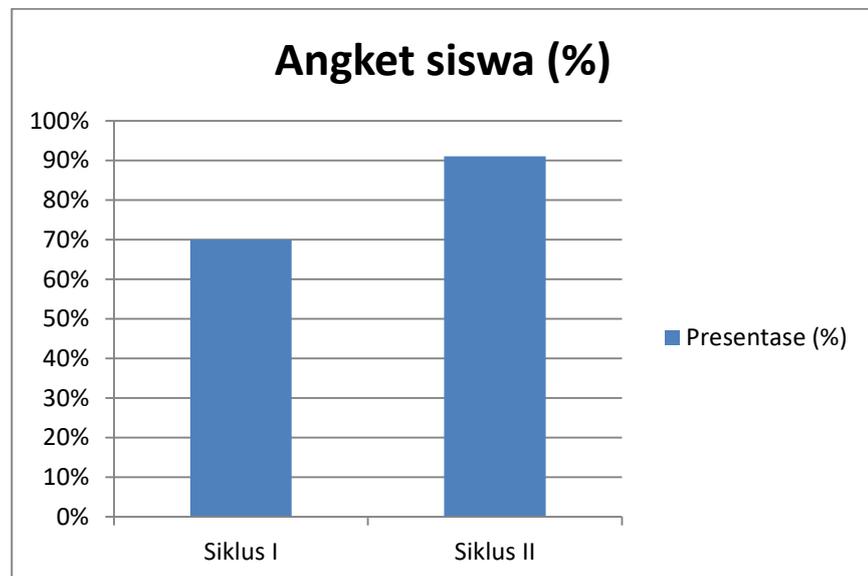
Tabel 4.36

Tabel rekapitulasi hasil angket

Angket	Skor total	Presentase (%)
Siklus I	364	70%
Siklus II	476	91%

Diagram 4.4

Diagram Angket



Pada diagram angket di atas di lihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I mendapatkan skor total 364 dengan presentase 70%, Sedangkan pada siklus II

mendapatkan skor total 476 dengan presentase 91%. Maka penelitian ini di nyatakan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Pembelajaran model *Value Clarification Technique* (VCT) ini patut di kembangkan lagi dalam merencanakan pembelajaran baik dalam hal kemampuan siswa, materi, serta minat peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran VCT. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa moral sosial siswa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PPKn semakin tinggi. Peningkatan tadi di antaranya:

- 1) Model pembelajaran VCT pada saat pembelajaran PPKn dapat menerapkan beberapa sikap sosial siswa dan mampu untuk mengaplikasikan pada sesama teman atau guru. Melalui model VCT siswa di ajari untuk bersikap sosial mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- 2) Moral sosial siswa meningkat. Hal ini terbukti dalam proses aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang di lakukan pada dua siklus, pengamatan perilaku sosial siswa meningkat dan sudah mencapai indicator keberhasilan. Moral sosial siswa semakin membaik saat di lakukan model VCT ini, perkembangan sikap sosial siswa dari siklus I sampai di siklus II terlihat adanya peningkatan. hal ini juga di buktikan dengan hasil tanggapan

siswa yang cukup baik terkait moral sosial yang pernah dialami setelah mengikuti aktivitas belajar menggunakan model VCT melalui pengisian angket. Dengan model pembelajaran VCT ini siswa dapat diberikan suatu pembelajaran sikap seperti halnya sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan sikap sopan santun. Pertama, sikap jujur ini di amati saat siswa sedang mengerjakan tugas baik tugas individu maupun kelompok. Kedua, sikap tanggung jawab di amati saat siswa menyelesaikan setiap tugas dalam pembelajaran model VCT apakah siswa mengerjakan atau tidak. Ketiga, sikap toleransi oleh observer di amati saat pengerjaan tugas bersama dan juga pada saat ada teman siswa yang melontarkan pendapat, siswa mampu menghargai pendapat tersebut walaupun berbeda pendapat. Keempat, sikap kerja sama yang juga di amati saat mengerjakan tugas kelompok bagaimana keikutsertakan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dan kelima, sikap sopan santun siswa yang di amati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya sikap siswa yang sering menyela pembicaraan guru atau temannya. Pada penggunaan model VCT ini dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan siswa kelas V MI Islamiyah sudah mampu menerapkan dan meningkatkan lima moral sosial yang di jelaskan tersebut. Tindakan pembelajaran

menggunakan model VCT, terbukti bahwa dalam aktivitas pembelajaran di dua siklus, telah dapat meningkatkan moral sosial siswa kelas V MI Islamiyah Ambat Pamekasan. Peningkatan tersebut pula mencakup proses kegiatan pembelajaran berlangsung serta adanya respon peserta didik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Peningkatan yang signifikan tersebut terjadi sebab adanya perlakuan yang terjadi pada dua siklus dengan satu kali pertemuan dalam setiap siklus.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Raihana, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model VCT dalam pembiasaan sikap demokrasi peserta didik didapatkan hasil observasi 93% peserta didik yang memiliki sikap toleransi dan 7% peserta didik yang tidak memiliki sikap toleransi. Selain itu terdapat 70% peserta didik yang memiliki sikap kebebasan berpendapat dan 30% peserta didik yang tidak memiliki sikap kebebasan berpendapat. Kemudian terdapat 100% peserta didik yang memiliki sikap menghormati perbedaan pendapat dan 0% peserta didik yang tidak memiliki sikap menghormati perbedaan.⁶

⁶ Fitri Raihani, *“Implementasi Model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembiasaan Sikap Demokratis Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI MI Nurul Islam Rempoa”* (Skripsi, UIN Syarif hidayatullah, 2020), 36-57.